



**Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis di Instagram
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia**

*Analysis of Syntactic Level Language Errors on Instagram
Ministry of Health of the Republic of Indonesia*

Agidia Karina¹, Erlina Yuli Yanthi², Nurmiyanti³, Mangatur Sinaga⁴

Universitas Riau¹⁻⁴

karinaananda36@gmail.com¹, erlinayuli227@gmail.com², nurmiyanti76@gmail.com³,
mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id⁴

Received: November 2022

Revised: Januari 2023

Accepted: Februari 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam status Instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Sumber data yang digunakan adalah status Instagram tersebut yang mengandung kesalahan frasa dan kalimat sintaksis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melihat, simak, dan catat. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskripsi kualitatif untuk menjelaskan bentuk dan penyebab kesalahan sintaksis. Data penelitian berjumlah 40, terdiri dari 14 kesalahan frasa dan 26 kesalahan kalimat. Berdasarkan hasil analisis, kesalahan frasa disebabkan oleh penggunaan preposisi yang salah, susunan kata yang tidak tepat, dan pemakaian unsur yang berlebihan, sedangkan kesalahan kalimat terdiri dari kalimat tanpa subjek, kalimat buntung, antara predikat dan objek yang tersisipi, penghilangan konjungsi, penggunaan konjungsi yang berlebihan, pemakaian istilah asing, dan pemakaian kata tanya yang tidak perlu.

Kata Kunci: kesalahan berbahasa; sintaksis; instagram

Abstract

This study aims to analyze language errors at the syntactic level in the Instagram status of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia. The data source used is the Instagram status which contains grammatical errors and grammatical errors. The data collection technique used is to see, observe, and record. Data analysis was performed using qualitative description techniques to explain the forms and causes of syntax errors. The research data amounted to 40, consisting of 14 phrase errors and 26 sentence errors. Based on the results of the analysis, phrasal errors are caused by the use of wrong prepositions, inappropriate wording, and excessive use of elements, while sentence errors consist of sentences without subjects, stump sentences, between predicates and inserted objects, omissions of conjunctions, use of conjunctions that are exaggeration, the use of foreign terms, and the use of unnecessary question words.

Keywords: language errors; syntax; instagram



PENDAHULUAN

Manusia memiliki sifat sosial yang melekat. Oleh karena itu, manusia selalu dihadapkan dengan masalah sosial. Aktivitas dan interaksi manusia satu sama lain adalah akar penyebab banyak masalah sosial. Manusia memanfaatkan bahasa sebagai alat komunikasi untuk berbagi informasi dan membentuk ikatan satu sama lain. Menurut [Kridalaksana dalam Muhammad \(2011\)](#), bahasa tidak lebih dari abjad bunyi yang kita gunakan untuk berkomunikasi dan mengidentifikasi satu sama lain. Salah satu cara agar informasi dapat dipertukarkan antara dua orang adalah melalui penggunaan bahasa yang sama. Bahasa dapat digunakan untuk mengungkapkan ide dan gagasan baik secara lisan ataupun tulisan.

Pada saat ini, perkembangan teknologi berdampak pada peran media sebagai penyampai informasi. Menurut [Sari, et al. \(2019\)](#), manusia dapat mempelajari semua yang perlu mereka ketahui tentang lingkungan mereka dari berita yang mereka konsumsi di media massa. Ada berbagai macam format yang digunakan oleh media untuk menyampaikan informasi. Internet dan bentuk media sosial lainnya adalah salah satu jenis media massa yang dipakai untuk mencari serta mengetahui informasi. Instagram merupakan platform jejaring sosial yang dirancang untuk memfasilitasi berbagi konten visual yang telah terkenal secara luas di Indonesia. *WeAreSocial.net* dan *Hootsuite* menyatakan bahwa Instagram adalah media sosial paling populer ketujuh di seluruh dunia pada tahun 2018 setelah *YouTube*, *Facebook*, dan *Whatsapp*. Instagram telah menjadi platform jejaring sosial paling populer ke-4 di dunia. Negara Amerika Serikat dan Brazil memiliki total pengguna Instagram lebih banyak, sedangkan ada 55 juta pengguna Instagram aktif di Indonesia yang menempati urutan ketiga dunia.

Dalam riset ini, penulis menganalisis tentang kesalahan berbahasa tingkat sintaksis pada status di akun instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Dua kata yang membentuk Instagram, "insta" dan "gram". Masing-masing adalah turunan dari kata "instan" dan "telegram", yang merujuk pada kecepatan pengiriman informasi melalui perangkat ini. Dengan Instagram, Anda dapat dengan mudah dan cepat memposting gambar secara online. Kemunculan Instagram terjadi pada 6 Oktober 2010. Instagram adalah aplikasi jejaring sosial populer dengan berbagai cara untuk berinteraksi dengan pengguna lain, termasuk melalui teks, cerita, IGTV, mengikuti, tagar, berbagi, suka, berkomentar, menyebutkan, dan pesan pribadi. Hal tersebut memungkinkan pemakai instagram untuk mengambil foto, menerapkan filter foto, dan berbagi foto dengan pemakai instagram lain atau di media sosial lainnya.

Akun Instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (@kemenkes_ri) adalah akun resmi milik Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang dibuat sejak tahun 2018 dan sudah memiliki 2,5 juta pengikut. Hingga saat ini, akun tersebut sudah memposting 2.332 postingan terkait dengan dunia kesehatan. Ditambah lagi dengan situasi pandemi Covid-19 ini, akun Instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia aktif dalam memberikan informasi kepada masyarakat terkait dengan situasi terbaru penyebaran virus Covid-19 di Indonesia, jumlah kematian, pasien baru yang teridentifikasi, dan informasi lainnya tentang negara terinfeksi virus Covid-19, serta mengedukasi warga supaya patuh terhadap protokol kesehatan, serta terdapat banyak informasi kesehatan berbagai jenis yang dapat mengedukasi masyarakat.

Informasi yang disampaikan melalui postingan Instagram harus menggunakan bahasa yang baik sebagai media lisan maupun tulisan. Bahasa sebagai alat komunikasi harus memiliki tujuan yang bermanfaat bagi Manusia. Bahasa menjadi efektif sebagai alat komunikasi, dengan cara bahasa harus sering digunakan tanpa menimbulkan kesalahpahaman. Meskipun demikian, masyarakat mungkin tidak selalu berhasil dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kesalahan berbahasa terjadi karena penggunaan bahasa seringkali ternyata salah, dan terkadang salah, baik disengaja maupun tidak disengaja. [Agustina dan Wahyu \(2019\)](#) menyatakan bahwa studi kesalahan berbahasa adalah bagian dari bidang linguistik terapan. Subjek linguistik yang dikenal sebagai "linguistik terapan" menyelidiki bagaimana beragam hasil ilmiah dalam ranah bahasa yang dapat dipraktikkan ([Yendra, 2018](#)). Tujuan linguistik terapan adalah untuk mencari solusi atas permasalahan bahasa yang dihadapi masyarakat ([Siminto, et al., 2013](#)). Metode penting yang digunakan dalam linguistik terapan adalah pemeriksaan kesalahan bahasa. Tujuan pendidikan utamanya adalah untuk mengidentifikasi persyaratan siswa yang mengalami kesulitan memahami pembelajaran. Analisis kesalahan berfungsi untuk mendapatkan kesalahan dalam pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran. Sesudah kesalahan didapatkan, maka dilakukan analisis strategi untuk mengurangi terjadinya potensi kesalahan berbahasa ([Mantashiah dan Yusri, 2020](#)).

[Noer \(2013\)](#) menyatakan bahwa aktivitas berbahasa adalah rangkaian yang kompleks dan oleh karena itu secara alamiah mengandung kesalahan. Menurut [Setyawati \(2010\)](#), kesalahan kebahasaan yaitu penggunaan bahasa baik lisan ataupun tulisan yang menyalahi kaidah-kaidah komunikasi atau kaidah sosial dan menyalahi kaidah gramatikal bahasa Indonesia. Analisis kesalahan berbahasa kemudian bisa dilihat sebagai serangkaian kegiatan untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengelompokkan, mendeskripsikan, dan mengevaluasi kesalahan berbahasa. Menurut [Oktaviani, et al. \(2018\)](#), meneliti semua aspek kesalahan bahasa disebut analisis kesalahan berbahasa.

Pengetahuan serta keterampilan bahasa tidak bisa diungkapkan cuma dengan mempelajari aturan bahasa, tapi dibutuhkan juga kecermatan agar tidak terjadi kesalahan berbahasa khususnya ragam tulis ([Hanifah, et al., 2020](#)). Kesalahan bahasa Indonesia dapat terjadi pada semua tingkatan bahasa. Dalam konteks ini, [Johan \(2017\)](#) menunjukkan bahwasannya kesalahan berbahasa dapat terjadi di setiap tingkatan bahasa. [Mantasiah dan Yusri \(2020\)](#) menyatakan bahwa jenis-jenis data kesalahan berbahasa berdasarkan tataran bahasa yaitu struktur internal dari bahasa itu sendiri yang meliputi aspek fonologi, morfologi, sintaksis, serta semantik. Riset ini mengkaji analisis kesalahan berbahasa pada tingkat sintaksis. Kesalahan sintaksis terjadi ketika ada kesalahan atau kelainan dalam penggunaan frasa, klausa, atau kalimat, atau ketika partikel digunakan secara tidak benar ([Markhamah, 2010](#)). Urutan kata merupakan faktor dalam menganalisis kesalahan struktur kalimat, inkonsistensi, penempatan frasa, konsistensi antarkalimat, dan logika intrakalimat. Saat berbicara, seseorang mengucapkan frasa yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran, ide, atau perasaan. Untuk dapat berbicara dengan baik, kita harus dapat menyusun kalimat dengan baik dan memahami aturan tata bahasa (sintaks) kalimat.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan kesalahan berbahasa tingkat sintaksis, seperti (a) adanya pengaruh bahasa daerah, (b) pemakaian preposisi yang tidak tepat, (c) kesalahan susunan kata, (d) pemakaian unsur yang berlebihan atau mubazir, (e) pemakaian bentuk superlatif yang berlebihan, (f) penjamakan yang ganda, dan (g) pemakaian bentuk resiprokal yang tidak tepat. Beberapa penyebab kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat, di antaranya: (a) kalimat tanpa subjek, (b) kalimat tanpa predikat, (c) kalimat tanpa subjek dan tanpa predikat (kalimat buntung), (d) penggandaan subjek, (e) antara predikat dan objek yang tersisipi (f) kalimat yang tidak logis, (g) kalimat ambigu, (h) penghapusan konjungsi, (i) pemakaian konjungsi yang berlebihan, (j) urutan yang tidak paralel, (k) pemakaian kata asing, (l) pemakaian kata tanya yang tidak perlu ([Setyawati, 2010](#)). Membahas mengenai bahasa, para filsuf telah lama memakai media bahasa untuk menyampaikan pernyataan filosofis dalam mencari kebenaran tentang segalanya. Teori-teori linguistik termasuk yang pertama muncul dengan perkembangan filsafat sebagai disiplin akademis, oleh sebab itu studi bahasa ini telah melahirkan teori filsafat bahasa. [Zainuddin \(2009\)](#) menyatakan bahwa selalu ada dua cara untuk menafsirkan filsafat bahasa. Yang pertama melibatkan analisis konseptual melalui media bahasa, sedangkan yang kedua melibatkan analisis berbahasa untuk kepentingannya sendiri. [Surajiyo \(2010\)](#) menyatakan bahwa fungsi filsafat bahasa dalam perkembangan bahasa sangat krusial, sebab merupakan pengetahuan dan kajian tentang hakikat bahasa, sebab dan asal hukum bahasa.

[Suaedi \(2016\)](#) berpendapat bahwa filsafat merupakan asas atau prinsip ilmiah untuk menyelidiki kebenaran suatu objek. Menurut [Faizah \(2021\)](#), dalam filsafat ilmu, ilmu dibagi menjadi tiga ranah pengkajiannya yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Pengkajian mengenai dasar ilmu yaitu ontologi berupaya mencari jawaban ‘apa’ dan merupakan ilmu tentang esensi benda. [Widyawati \(2013\)](#) menyatakan bahwa ontologi berhubungan dengan objek-objek yang dipelajari oleh ilmu pengetahuan. Dalam kajiannya, ontologi menjawab pertanyaan tentang realitas sains dan penampakkannya (realitas dan penampakan). Realitas merupakan apa yang nyata atau yang ada, penampakan adalah apa yang terlihat real (nyata). [Istikhomah dan Wachid \(2021\)](#) berpendapat bahwa perkembangan linguistik membutuhkan kajian epistemologi, ontologi, dan aksiologi, serta filsafat yang mendasari semua pengetahuan yang ada.

Berdasarkan hasil pengamatan, setelah penulis mengamati Instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, ditemukan data kesalahan berbahasa tataran sintaksis. Diantaranya: “*Kementerian Kesehatan juga akan melakukan **random check** kepada tenaga kesehatan penerima insentif*”. (Senin, 03 Mei 2021)

Kalimat di atas terdapat dalam postingan akun Instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Bagi masyarakat yang kurang pengetahuannya mengenai frasa bahasa asing dalam pernyataan tersebut mungkin akan kesulitan memahami maknanya. Pada kata yang ditekankan dalam kalimat yang diunggah pada Senin, 03 Mei 2021, tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia. Susunan kata

yang ditekankan dalam kalimat tersebut seharusnya diubah menjadi istilah dalam bahasa Indonesia. Seharusnya diubah menjadi kalimat berikut; *Kementerian Kesehatan juga akan melakukan pemeriksaan acak kepada tenaga kesehatan penerima insentif.*

Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Kajian pertama yang terkait kajian ini adalah *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Status dan komentar Facebook* oleh [Setiawan dan Zyuiliantina \(2020\)](#). Penelitian ini dipublikasikan dalam *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, Volume 1, Nomor 1, Juni 2020. Hasil penelitian ditemukan kesalahan bahasa pada status dan komentar Facebook, antara lain singkatan, miring, kapitalisasi, penggunaan kosakata, singkatan, susunan kalimat, ejaan istilah, ejaan tanda tanya, penggunaan titik, penggunaan tanda seru, menggunakan tanda koma, menggunakan tanda kutip dan menuliskan harga. Kajian relevan kedua adalah kajian *Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia Secara Sintaksis dalam Proses Diskusi Siswa Kelas IV SDN Miri* yang dilakukan oleh [Johan dan Simatupan \(2017\)](#). Studi ini dipublikasikan dalam *Jurnal Visipena*, Volume 8, Nomor 2, Desember 2017. Hasilnya, Siswa di SDN Miri membuat beberapa kesalahan tata bahasa, baik dalam frasa maupun seluruh kalimat, selama diskusi mereka. Bidang kesalahan mungkin mencakup hal-hal seperti frasa preposisi yang salah, penggunaan superlatif yang berlebihan, penggunaan konjungsi yang tidak tepat, penggunaan bahasa lain yang tidak tepat, dan kesalahan linguistik.

Penelitian terkait ketiga adalah *Analisis Kesalahan Kebahasaan Pada Bidang Sintaksis Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2013* yang diteliti oleh [Giyanti, et al \(2017\)](#). Penelitian ini dipublikasikan di *Jurnal Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, Volume 3, Nomor 1, April 2019. Hasil penelitian menemukan kesalahan sintaksis seperti: pemakaian kata yang berlebihan, kalimat yang tidak tepat, serta kalimat yang tidak koheren, ditentukan sebagai jenis kesalahan bahasa yang paling umum pada buku teks bahasa Indonesia versi 2013 versi 2017 yang digunakan oleh siswa kelas VIII. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa buku teks bahasa Indonesia harus menjadi sumber yang baik bagi siswa yang mempelajari bahasa dan budaya Indonesia.

Fenomena kesalahan berbahasa dapat muncul dalam situasi dan wilayah tertentu, terutama dalam penggunaan bahasa, karena hasil akhir kegiatan berbahasa tidak hanya mengutamakan unsur komunikatif, tetapi juga mempertimbangkan kaidah bahasa ([Johan, 2018](#)). Sebaiknya gunakan bahasa yang baik dan benar saat mengunggah sesuatu di akun Instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, sebab akun ini merupakan akun resmi milik pemerintah, terlebih lagi menyangkut kesehatan dan wabah Covid-19 di Indonesia yang terus meningkat. Bahasa harus digunakan sebaik mungkin agar tidak ada ambiguitas atau kesalahan yang menghalangi orang lain untuk memahami bahasa yang digunakan. Disengaja atau tidak, penggunaan bahasa seringkali ternyata tidak tepat, bahkan sampai terjadi kesalahan linguistik. Seperti yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada Instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Tujuan riset ini adalah menganalisis dan menjelaskan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis pada Instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kajian ini bermanfaat bagi pembaca khususnya pengguna Instagram untuk memahami bahwa bahasa pada hakekatnya bersifat publik, harus lebih berhati-hati untuk menggunakan bahasa yang jelas dan tertulis dengan baik saat mengkomunikasikan urusan resmi pemerintah. Sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab, harus menjunjung tinggi bahasa Indonesia dan menghormati aturan dengan mempertahankan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi.

METODE PENELITIAN

Riset ini dilakukan pada bulan November 2022 dengan metode kualitatif deskriptif analitis. [Ratna \(2013\)](#) menjelaskan bahwa analisis deskriptif dikerjakan dengan cara menjelaskan fakta-fakta yang tidak memerlukan pembuktian lebih lanjut, dilanjutkan dengan analisis yang terperinci. Tujuan riset ini adalah untuk menganalisis bentuk kesalahan berbahasa tingkat sintaksis pada bidang frasa dan kalimat yang terdapat dalam akun Instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Sumber data yang digunakan adalah status dan caption dari akun Instagram tersebut yang diambil dari bulan Januari hingga Mei 2021, karena pada saat itu kasus Covid-19 sedang meningkat drastis di Indonesia dan penting bagi pemerintah, khususnya Kementerian Kesehatan, untuk menyebarkan informasi dengan bahasa yang baik dan benar. Data yang diambil berupa kalimat-kalimat dan paragraf-paragraf yang

mengandung kesalahan berbahasa tataran sintaksis. Analisis data akan dilakukan dengan cara menjelaskan fakta-fakta tanpa memerlukan pembuktian lebih lanjut.

[Dibia dan Dewantara \(2017\)](#) menyatakan bahwa pada bagian metode pengumpulan data, Peneliti bertanggung jawab untuk menguraikan proses pengumpulan data yang akan diikuti. Peneliti menggunakan teknik melihat, mengamati, dan mencatat untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Teknik analisis data, sebagaimana didefinisikan oleh [Sugiyono \(2017\)](#), merupakan proses berulang dan berkesinambungan sampai selesai dari analisis data kualitatif. Setelah data dikumpulkan, tahap-tahap untuk menganalisis data di antaranya: (1) mengelompokkan data kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada status di Instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia berdasarkan bidangnya (klausa dan kalimat), (2) mengurutkan data kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada status di Instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia berdasarkan penyebab kesalahannya, (3) menganalisis data yang telah dikelompokkan dan diurutkan, dan (4) mendeskripsikan data berdasarkan tataran sintaksis yang terdiri dari bidang klausa dan kalimat yang terdapat dalam status di Instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset ini mengungkapkan kesalahan berbahasa tataran sintaksis yang ada dalam status di Instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia berdasarkan status maupun *caption* (keterangan) yang menyertai status tersebut. Penulis mengutip data kesalahan berbahasa yang terdapat dalam akun Instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia secara keseluruhan dan menyesuaikannya dengan penyebab terjadinya kesalahan berbahasa tersebut berdasarkan teori [Setyawati \(2010\)](#) tentang analisis kesalahan bahasa dalam bidang frasa dan kalimat. Tabel berikut merangkum kesalahan bahasa pada kalimat dan frasa yang terdapat pada status akun Instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tataran sintaksis.

Tabel 1. Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Bidang Frasa

No.	Data	Tanggal Unggah	Penyebab Kesalahan	Analisis
1.	Penggunaan Vaksin Covid-19 produk AstraZeneca, <i>pada saat ini</i> , dibolehkan karena ada kondisi kebutuhan yang mendesak dan menduduki kondisi darurat.	19-03-2021	Susunan kata yang tidak tepat	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Pada saat ini</i>, penggunaan Vaksin Covid-19 produk AstraZeneca dibolehkan karena ada kondisi kebutuhan yang mendesak dan menduduki kondisi darurat.
2.	<i>Dalam kunjungannya</i> , Presiden Joko Widodo mengapresiasi pelaksanaan vaksinasi massal bagi para seniman dan budayawan.	12-03-2021	Susunan kata yang tidak tepat	<ul style="list-style-type: none"> • Presiden Joko Widodo <i>dalam kunjungannya</i> mengapresiasi pelaksanaan vaksinasi massal bagi para seniman dan budayawan.
3.	Dengan situasi sulit sekarang ini, diharapkan vaksinasi bisa memberikan dorongan semangat agar mereka tetap bisa <i>kembali berkarya</i> .	12-03-2021	Susunan kata yang tidak tepat	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan situasi sulit sekarang ini, diharapkan vaksinasi bisa memberikan dorongan semangat agar mereka tetap bisa <i>berkarya kembali</i>.

4.	<i>Turut hadir untuk mengikuti vaksinasi</i> para senior seniman dan budayawan di Yogyakarta, termasuk Butet Kartaredjasa dan Didi Nini Thowok.	12-03-2021	Susunan kata yang tidak tepat	<ul style="list-style-type: none"> • Para senior seniman dan budayawan di Yogyakarta <i>turut hadir untuk mengikuti vaksinasi</i>, termasuk Butet Kartaredjasa dan Didi Nini Thowok.
5.	Ini mengharuskan kita untuk lebih <i>hati-hati</i> dan <i>waspada</i> , salah satunya dengan tidak mudik.	05-05-2021	Penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir	<ul style="list-style-type: none"> • Hal ini mengharuskan kita untuk lebih <i>hati-hati</i>, salah satunya dengan tidak mudik. • Hal ini mengharuskan kita untuk lebih <i>waspada</i>, salah satunya dengan tidak mudik.
6.	Dalam misi menjaga laut Tanah Air, kini sang monster laut KRI Nanggala 402 telah memutuskan untuk berpatroli <i>selama-lamanya</i> .	25-04-2021	Penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam misi menjaga laut Tanah Air, kini sang monster laut KRI Nanggala 402 telah memutuskan untuk berpatroli <i>selamanya</i>.
7.	Dengan situasi sulit sekarang ini, diharapkan vaksinasi bisa memberikan <i>dorongan semangat</i> agar mereka tetap bisa kembali berkarya.	12-03-2021	Penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan situasi sulit sekarang ini, diharapkan vaksinasi bisa memberikan <i>dorongan</i> agar mereka tetap bisa kembali berkarya. • Dengan situasi sulit sekarang ini, diharapkan vaksinasi bisa memberikan <i>semangat</i> agar mereka tetap bisa kembali berkarya.
8.	<i>Kita pun juga</i> harus bersyukur kepada pemerintah dan tentu saja para ahli bahwa sudah ada vaksin.	11-02-2021	Penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Kita pun</i> harus bersyukur kepada pemerintah dan tentu saja para ahli bahwa sudah ada vaksin. • <i>Kita juga</i> harus bersyukur kepada pemerintah dan tentu saja para ahli bahwa sudah ada vaksin.
9.	Saya <i>sangat</i> terharu <i>sekali</i> karena banyak lansia yang antusias datang kesini untuk mengikuti vaksinasi.	06-03-2021	Penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan	<ul style="list-style-type: none"> • Saya <i>sangat</i> terharu karena banyak lansia yang antusias datang kesini untuk mengikuti vaksinasi. • Saya terharu <i>sekali</i> karena banyak lansia yang antusias datang kesini untuk mengikuti vaksinasi.
10.	Vaksinasi ini <i>sangat</i> bermanfaat <i>sekali</i> dan harus dilakukan ke	11-02-2021	Penggunaan bentuk superlatif	<ul style="list-style-type: none"> • Vaksinasi ini <i>sangat</i> bermanfaat dan harus dilakukan ke semua

	semua masyarakat, apalagi kepada lansia karena beresiko lebih tinggi.		yang berlebihan	masyarakat, apalagi kepada lansia karena beresiko lebih tinggi. <ul style="list-style-type: none"> • Vaksinasi ini bermanfaat <i>sekali</i> dan harus dilakukan ke semua masyarakat, apalagi kepada lansia karena beresiko lebih tinggi.
11.	<i>Di</i> hari ini, vaksinasi dijadwalkan bagi 1.500 pedagang yang tersebar di 3 titik Blok A yakni 2 titik di lantai 8 dan 1 titik di lantai 12.	17-02-2021	Penggunaan preposisi yang tidak tepat	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Pada</i> hari ini, vaksinasi dijadwalkan bagi 1.500 pedagang yang tersebar di 3 titik Blok A yakni 2 titik di lantai 8 dan 1 titik di lantai 12.
12.	<i>Para anak-anak</i> didorong untuk bisa mendapatkan imunisasi dasar lengkap di fasilitas kesehatan terdekat tentunya dengan menerapkan protokol kesehatan ketat.	27-04-2021	Penjamakan yang ganda	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Para anak</i> didorong untuk bisa mendapatkan imunisasi dasar lengkap di fasilitas kesehatan terdekat tentunya dengan menerapkan protokol kesehatan ketat. • <i>Anak-anak</i> didorong untuk bisa mendapatkan imunisasi dasar lengkap di fasilitas kesehatan terdekat tentunya dengan menerapkan protokol kesehatan ketat.
13.	Selain melalui SMS Blast, <i>para tenaga-tenaga</i> kesehatan juga dapat mengecek nama mereka di situs pedulilindungi.	09-01-2021	Penjamakan yang ganda	<ul style="list-style-type: none"> • Selain melalui SMS Blast, <i>para tenaga</i> kesehatan juga dapat mengecek nama mereka di situs pedulilindungi. • Selain melalui SMS Blast, <i>tenaga-tenaga</i> kesehatan juga dapat mengecek nama mereka di situs pedulilindungi.
14.	Dengan kebersamaan dan <i>saling tolong-menolong</i> , kita bisa melewati pandemi Covid-19	12-01-2021	Penggunaan bentuk resiprokal yang salah	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan kebersamaan dan <i>saling menolong</i>, kita bisa melewati pandemi Covid-19. • Dengan kebersamaan dan <i>tolong-menolong</i>, kita bisa melewati pandemi COVID-19.
Total Data Penelitian				14 data

Tabel 2. Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Bidang Kalimat

No.	Data	Tanggal Unggah	Penyebab Kesalahan	Analisis
1.	Kementerian Kesehatan juga akan melakukan <i>random check</i> kepada tenaga kesehatan penerima insentif.	03-05-2021	Penggunaan istilah asing	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Kesehatan juga akan melakukan <i>pemeriksaan acak</i> kepada tenaga kesehatan penerima insentif.
2.	Untuk memudahkan akses lansia mendapatkan vaksinasi, pemerintah telah melakukan berbagai metode vaksinasi termasuk menyediakan layanan <i>home care</i> dengan menggandeng KILLCOVID-19.	28-04-2021	Penggunaan istilah asing	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk memudahkan akses lansia mendapatkan vaksinasi, pemerintah telah melakukan berbagai metode vaksinasi termasuk menyediakan layanan <i>perawatan di rumah</i> dengan menggandeng KILLCOVID-19.
3.	Untuk itu, Pemerintah berupaya menyesuaikan ritme penyuntikan vaksin dengan <i>supply</i> vaksin, agar tidak terjadi kekosongan.	30-03-2021	Penggunaan istilah asing	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk itu, Pemerintah berupaya menyesuaikan ritme penyuntikan vaksin dengan <i>pasokan</i> vaksin, agar tidak terjadi kekosongan.
4.	Diperlukan dukungan dari semua komponen bangsa agar vaksinasi nasional yang berlangsung saat ini dapat berjalan dengan aman dan lancar, sehingga tujuan vaksinasi yakni terciptanya <i>herd immunity</i> bisa segera dicapai.	30-03-2021	Penggunaan istilah asing	<ul style="list-style-type: none"> • Diperlukan dukungan dari semua komponen bangsa agar vaksinasi nasional yang berlangsung saat ini dapat berjalan dengan aman dan lancar, sehingga tujuan vaksinasi yakni terciptanya <i>kekebalan kelompok</i> bisa segera dicapai.
5.	Kolaborasi ini merupakan bentuk <i>public private partnership</i> yang mana sektor swasta turut membantu pemerintah melaksanakan program vaksinasi nasional COVID-19.	01-03-2021	Penggunaan istilah asing	<ul style="list-style-type: none"> • Kolaborasi ini merupakan bentuk <i>kemitraan swasta publik</i> yang mana sektor swasta turut membantu pemerintah melaksanakan program vaksinasi nasional COVID-19.
6.	Metode ini sekaligus menjadi <i>pilot project</i> , yang jika sukses maka akan diimplemetasikan di daerah/lokasi lain.	01-03-2021	Penggunaan istilah asing	<ul style="list-style-type: none"> • Metode ini sekaligus menjadi <i>proyek percontohan</i>, yang jika sukses maka akan diimplemetasikan di daerah/lokasi lain.
7.	Untuk peningkatan <i>Testing</i> dan <i>Tracing</i> , Pemerintah menetapkan Rapid Test Antigen di puskesmas-puskesmas.	10-02-2021	Penggunaan istilah asing	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk peningkatan <i>pengujian</i> dan <i>penelusuran</i>, Pemerintah menetapkan Rapid Test Antigen di puskesmas-puskesmas.

8.	Itulah <i>kenapa</i> , pulang ke kampung halaman bertemu sanak dan keluarga adalah momen yang paling ditunggu setiap tahunnya.	05-05-2021	Penggunaan kata tanya yang tidak perlu	<ul style="list-style-type: none"> Itulah <i>alasannya</i>, pulang ke kampung halaman bertemu sanak dan keluarga adalah momen yang paling ditunggu setiap tahunnya.
9.	<i>Yang mana</i> memanfaatkan teknologi guna memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi seputar kesehatan maupun konsultasi kesehatan secara gratis.	12-04-2021	Penggunaan kata tanya yang tidak perlu	<ul style="list-style-type: none"> Memanfaatkan teknologi guna memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi seputar kesehatan maupun konsultasi kesehatan secara gratis.
10.	Itulah <i>kenapa</i> , pulang ke kampung halaman bertemu sanak dan keluarga adalah momen yang paling ditunggu setiap tahunnya.	05-05-2021	Penghilangan konjungsi	<ul style="list-style-type: none"> Itulah <i>kenapa</i>, pulang ke kampung halaman <i>untuk</i> bertemu sanak dan keluarga adalah momen yang paling ditunggu setiap tahunnya.
11.	Saatnya kita bersatu, hindari konflik yang tidak produktif.	19-03-2021	Penghilangan konjungsi	<ul style="list-style-type: none"> Saatnya kita bersatu <i>dan</i> hindari konflik yang tidak produktif.
12.	Hadirnya metode ini, membawa harapan vaksinasi bisa dilakukan dengan mudah, aman dan cepat.	01-03-2021	Penghilangan konjungsi	<ul style="list-style-type: none"> <i>Dengan</i> hadirnya metode ini, membawa harapan vaksinasi bisa dilakukan dengan mudah, aman dan cepat.
13.	Pada pameran ini, Kemenkes <i>akan</i> mengenalkan inovasi alat kesehatan Sehat Pedia yang diciptakan untuk memudahkan akses masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan.	12-04-2021	Antara predikat dan objek yang tersisipi	<ul style="list-style-type: none"> Pada pameran ini, Kemenkes mengenalkan inovasi alat kesehatan Sehat Pedia yang diciptakan untuk memudahkan akses masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan.
14.	Seluruh vaksin yang <i>akan</i> diedarkan dan digunakan tentunya telah terjamin keamanan, khasiat, dan mutu vaksin.	28-03-2021	Antara predikat dan objek yang tersisipi	<ul style="list-style-type: none"> Seluruh vaksin yang diedarkan dan digunakan tentunya telah terjamin keamanan, khasiat, dan mutu vaksin.
15.	Target sebanyak 1.000 orang yang <i>akan</i> disuntik dalam waktu sehari.	12-03-2021	Antara predikat dan objek yang tersisipi	<ul style="list-style-type: none"> Target sebanyak 1.000 orang yang disuntik dalam waktu sehari.
16.	<i>Untuk</i> menghindari kesalahan pemilihan masker medis, <i>maka</i> tenaga kesehatan dan masyarakat membeli masker medis yang sudah memiliki izin edar alat	07-04-2021	Penggunaan konjungsi yang berlebihan	<ul style="list-style-type: none"> Untuk menghindari kesalahan pemilihan masker medis, tenaga kesehatan dan masyarakat membeli masker medis yang sudah memiliki izin edar alat kesehatan dari Kemenkes yang tercantum

	kehatan dari Kemenkes yang tercantum pada kemasan dan dapat diakses di infoal.kemkes.go.id			pada kemasan dan dapat diakses di infoal.kemkes.go.id
17.	<i>Dengan</i> capaian ini, maka saat ini Indonesia menempati posisi 4 besar diluar negara produsen vaksin.	30-03-2021	Penggunaan konjungsi yang berlebihan	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Dengan</i> capaian ini, saat ini Indonesia menempati posisi 4 besar diluar negara produsen vaksin.
18.	<i>Meski</i> kita sudah mengalami percepatan dalam vaksinasi, <i>tetapi</i> kita perlu berhati-hati mengatur laju penyuntikan karena adanya potensi embargo dari negara produsen vaksin yang mengalami lonjakan kasus di negaranya.	30-03-2021	Penggunaan konjungsi yang berlebihan	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Meski</i> kita sudah mengalami percepatan dalam vaksinasi, kita perlu berhati-hati mengatur laju penyuntikan karena adanya potensi embargo dari negara produsen vaksin yang mengalami lonjakan kasus di negaranya.
19.	<i>Untuk itu</i> , Pemerintah berupaya menyesuaikan ritme penyuntikan vaksin dengan supply vaksin, <i>agar</i> tidak terjadi kekosongan.	30-03-2021	Penggunaan konjungsi yang berlebihan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah berupaya menyesuaikan ritme penyuntikan vaksin dengan supply vaksin, agar tidak terjadi kekosongan.
20.	<i>Meski</i> jumlah lansia yang terpapar COVID-19 hanya 10% dari total kasus, <i>namun</i> tingkat kematiannya mencapai 50%.	28-03-2021	Penggunaan konjungsi yang berlebihan	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah lansia yang terpapar COVID-19 hanya 10% dari total kasus, <i>namun</i> tingkat kematiannya mencapai 50%.
21.	Presiden RI Jokowi ingin memastikan <i>bahwa</i> antusias dari masyarakat besar dalam ikut program vaksinasi dan memastikan kesiapan baik dari pemerintah kabupaten, rumah sakit, maupun Puskesmas yang ada, <i>sehingga</i> ke depan vaksinasi nasional di semua wilayah berjalan dengan baik dan lancar.	28-03-2021	Penggunaan konjungsi yang berlebihan	<ul style="list-style-type: none"> • Presiden RI Jokowi ingin memastikan antusias dari masyarakat besar dalam ikut program vaksinasi dan memastikan kesiapan baik dari pemerintah kabupaten, rumah sakit, maupun Puskesmas yang ada, <i>sehingga</i> ke depan vaksinasi nasional di semua wilayah berjalan dengan baik dan lancar.
22.	<i>Dengan</i> keluarnya izin ini, maka vaksin telah siap untuk digunakan.	19-03-2021	Kalimat tidak bersubjek	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Dengan</i> dikeluarkannya perizinan ini, maka vaksin telah siap untuk digunakan. • <i>Dengan</i> mengeluarkan izin ini, maka vaksin telah siap untuk digunakan.
23.	Dalam rentang waktu tersebut, sasaran harus terus disiplin melaksanakan protokol	12-03-2021	Kalimat tidak bersubjek dan	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam rentang waktu tersebut, sasaran harus terus disiplin melaksanakan protokol kesehatan dengan ketat, <i>karena</i>

	kesehatan dengan ketat. <i>Karena</i> kekebalan seutuhnya belum terbentuk.		berpredikat (kalimat buntung)	kekebalan seutuhnya belum terbentuk.
24.	Suntikan pertama ditujukan memicu respons kekebalan awal. <i>Sedangkan</i> suntikan kedua untuk menguatkan respons imun yang terbentuk.	23-02-2021	Kalimat tidak bersubjek dan berpredikat (kalimat buntung)	<ul style="list-style-type: none"> • Suntikan pertama ditujukan memicu respons kekebalan awal, <i>sedangkan</i> suntikan kedua untuk menguatkan respons imun yang terbentuk.
25.	Penyintas covid-19 jika sudah dinyatakan sembuh minimal 3 bulan, maka dapat diberikan vaksinasi covid-19. <i>Dan</i> bagi Ibu menyusui dapat diberikan vaksinasi.	12-02-2021	Kalimat tidak bersubjek dan berpredikat (kalimat buntung)	<ul style="list-style-type: none"> • Penyintas covid-19 jika sudah dinyatakan sembuh minimal 3 bulan, maka dapat diberikan vaksinasi covid-19 <i>dan</i> bagi Ibu menyusui dapat diberikan vaksinasi.
26.	Apabila tidak ada kepentingan yang mendesak sebaiknya tetap di rumah saja. <i>Dan</i> tetap disiplin menerapkan protokol kesehatan dimanapun dan kapanpun	06-02-2021	Kalimat tidak bersubjek dan berpredikat (kalimat buntung)	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila tidak ada kepentingan yang mendesak sebaiknya tetap di rumah saja <i>dan</i> tetap disiplin menerapkan protokol kesehatan dimanapun dan kapanpun.
Total Data Penelitian				26 data

Berdasarkan 40 data yang didapat dari analisis kesalahan bahasa tataran sintaksis dalam status di Instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, terdapat beragam penyebab yang melatarbelakangi terjadinya kesalahan bahasa ranah sintaksis di bidang frasa dan kalimat. Kecenderungan data yang dipaparkan adalah bentuk-bentuk kesalahan bahasa yang harus diperbaiki agar tidak terjadi kesalahpahaman bagi masyarakat yang membacanya. Pemaknaan dari seluruh status dan *caption* dianalisis dan kemudian dikelompokkan ke dalam masing-masing aspek penyebab kesalahan berbahasa menurut teori [Setyawati \(2010\)](#). Oleh karena itu, penulis mempertimbangkan dalam aspek ulasan deskripsi hanya memaparkan 10 data mengingat aspek penyebab yang sama dari setiap data yang dianalisis. Berikut adalah deskripsi data penelitian tentang 10 data kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada status di Instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Bidang Frasa

1. *Penggunaan Vaksin Covid-19 produk AstraZeneca, pada saat ini, dibolehkan karena ada kondisi kebutuhan yang mendesak dan menduduki kondisi darurat.*

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel, bersumber dari status di Instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang diunggah pada 19 Maret 2021 terdapat kesalahan berbahasa tingkat sintaksis di bidang frasa yaitu kesalahan susunan kata yang tidak tepat. Pada kata yang dicetak tebal dalam kalimat (1) tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia. Seharusnya diubah menjadi kalimat berikut; *Pada saat ini, penggunaan Vaksin Covid-19 produk AstraZeneca dibolehkan karena ada kondisi kebutuhan yang mendesak dan menduduki kondisi darurat.*

2. *Ini mengharuskan kita untuk lebih **hati-hati** dan **waspada**, salah satunya dengan tidak mudik.*

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel, bersumber dari status di Instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang diunggah pada 05 Mei 2021 terdapat kesalahan berbahasa tingkat sintaksis di bidang frasa yakni kesalahan pemakaian unsur yang berlebihan (mubazir). Kata yang

dicetak tebal pada kalimat (2) memiliki makna yang sama (bersinonim) dipakai sekaligus dalam sebuah kalimat. Hal itu dianggap mubazir sebab tidak hemat. Seharusnya diubah menjadi kalimat berikut; (a). *Hal ini mengharuskan kita untuk lebih **hati-hati**, salah satunya dengan tidak mudik.* (b). *Hal Ini mengharuskan kita untuk lebih **waspada**, salah satunya dengan tidak mudik.*

3. *Saya **sangat** terharu **sekali** karena banyak lansia yang antusias datang kesini untuk mengikuti vaksinasi.*

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel, bersumber dari status di Instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang diunggah pada 06 Maret 2021 terdapat kesalahan berbahasa tingkat sintaksis di bidang frasa yakni kesalahan pemakaian bentuk superlatif yang berlebihan. Bentuk superlatif ialah suatu bentuk yang megandung arti ‘paling’ dalam sebuah perbandingan. Kata-kata yang dicetak tebal pada kalimat (3) menggunakan dua adverbial sekaligus saat menjelaskan adjektiva dalam sebuah kalimat, sehingga terjadi bentuk superlatif yang berlebihan. Seharusnya diubah menjadi kalimat berikut; (a). *Saya **sangat** terharu karena banyak lansia yang antusias datang kesini untuk mengikuti vaksinasi.* (b). *Saya terharu **sekali** karena banyak lansia yang antusias datang kesini untuk mengikuti vaksinasi.*

4. ***Di** hari ini, vaksinasi dijadwalkan bagi 1.500 pedagang yang tersebar di 3 titik Blok A yakni 2 titik di lantai 8 dan 1 titik di lantai 12.*

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel, bersumber dari status di Instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang diunggah pada 17 Februari 2021 terdapat kesalahan berbahasa tingkat sintaksis di bidang frasa yakni kesalahan penggunaan preposisi yang tidak tepat. Hal tersebut lazim adanya di frasa preposisional yang menyebutkan tempat, waktu, serta tujuan. Kata yang dicetak tebal pada kalimat (4) tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia. Seharusnya diubah menjadi kalimat berikut; ***Pada** hari ini, vaksinasi dijadwalkan bagi 1.500 pedagang yang tersebar di 3 titik Blok A yakni 2 titik di lantai 8 dan 1 titik di lantai 12.*

5. *Selain melalui SMS Blast, **para tenaga-tenaga** kesehatan juga dapat mengecek nama mereka di situs pedulilindungi.*

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel, bersumber dari status di Instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang diunggah pada 09 Januari 2021 terdapat kesalahan berbahasa tingkat sintaksis di bidang frasa yakni kesalahan penjamakan yang ambigu atau ganda. Penanda jamak sebuah kata hanya memakai satu penanda saja pada sebuah kalimat. Kata-kata yang dicetak tebal dalam kalimat (5) tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia. Seharusnya diubah menjadi kalimat berikut; (a). *Selain melalui SMS Blast, **para tenaga** kesehatan juga dapat mengecek nama mereka di situs pedulilindungi.* (b). *Selain melalui SMS Blast, **tenaga-tenaga** kesehatan juga dapat mengecek nama mereka di situs pedulilindungi.*

Bidang Kalimat

1. *Kementerian Kesehatan juga akan melakukan **random check** kepada tenaga kesehatan penerima insentif.*

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel, bersumber dari status di Instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang diunggah pada 03 Mei 2021 terdapat kesalahan berbahasa tingkat sintaksis di bidang kalimat yakni kesalahan penggunaan istilah asing. Kalimat yang mencampuradukkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing belum tentu bisa dimengerti dipahami oleh orang yang berpendidikan minim. Susunan kata yang dicetak tebal dalam kalimat (1) seharusnya diubah menjadi istilah dalam bahasa Indonesia. Seharusnya diubah menjadi kalimat berikut; *Kementerian Kesehatan juga akan melakukan **pemeriksaan acak** kepada tenaga kesehatan penerima insentif.*

2. ***Yang mana** memanfaatkan teknologi guna memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi seputar kesehatan maupun konsultasi kesehatan secara gratis.*

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel, bersumber dari status di Instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang diunggah pada 12 April 2021 terdapat kesalahan berbahasa tingkat sintaksis di bidang kalimat yaitu kesalahan pemakaian kata tanya yang tidak perlu. Penggunaan bentuk itu sebagian besar disebabkan oleh bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Bentuk *yang mana* memiliki kesejajaran dengan pemakaian *wich*. Kata-kata yang dicetak tebal dalam kalimat (2) tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia. Seharusnya diubah menjadi kalimat berikut; ***Memanfaatkan** teknologi guna memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi seputar kesehatan maupun konsultasi kesehatan secara gratis.*

3. *Saatnya kita bersatu, hindari konflik yang tidak produktif.*

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel, bersumber dari status di Instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang diunggah pada 19 Maret 2021 terdapat kesalahan berbahasa tingkat sintaksis di bidang kalimat yakni kesalahan penghilangan kata hubung atau konjungsi. Berdasarkan kaidah bahasa Indonesia, konjungsi pada anak kalimat harus dipakai. Kalau tidak, akan membuat kalimat itu tidak efektif (tidak baku). Susunan kata yang dicetak tebal pada kalimat (3) tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia. Seharusnya diubah menjadi kalimat berikut; *Saatnya kita bersatu dan hindari konflik yang tidak produktif.*

4. *Pada pameran ini, Kemenkes akan mengenalkan inovasi alat kesehatan Sehat Pedia yang diciptakan untuk memudahkan akses masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan.*

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel, bersumber dari status di Instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang diunggah pada 12 April 2021 terdapat kesalahan berbahasa tingkat sintaksis di bidang kalimat yakni kesalahan antara predikat dan objek yang tersisipi. Dalam kalimat aktif transitif, yakni kalimat yang memiliki objek; verba transitif tidak perlu diikuti oleh preposisi (atas, tentang, dan akan) sebagai pengantar objek. Kata yang dicetak tebal pada kalimat (4) tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia. Seharusnya diubah menjadi kalimat; *Pada pameran ini, Kemenkes mengenalkan inovasi alat kesehatan Sehat Pedia yang diciptakan untuk memudahkan akses masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan.*

5. *Dengan capaian ini, maka saat ini Indonesia menempati posisi 4 besar di luar negara produsen vaksin.*

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel, bersumber dari status di Instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang diunggah pada 30 Maret 2021 terdapat kesalahan berbahasa tingkat sintaksis di bidang kalimat yakni kesalahan penggunaan kata hubung atau konjungsi yang berlebihan. Ketidacermatan penggunaan bahasa bisa menyebabkan pemakaian konjungsi yang berlebihan. Hal tersebut terjadi sebab dua kaidah bahasa bersilang dan bergabung pada satu kalimat. Susunan kata yang dicetak tebal pada kalimat (5) tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia. Seharusnya diubah menjadi kalimat berikut; *Dengan capaian ini, saat ini Indonesia menempati posisi 4 besar di luar negara produsen vaksin.*

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam status di Instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang datanya diambil peneliti dari bulan Januari hingga Mei 2021, ditemukan 40 bentuk kesalahan berbahasa tingkat sintaksis yang terdiri dari 14 data bidang frasa dan 26 data bidang kalimat. Adapun kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa yang ditemukan pada status di Instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia terdiri dari kesalahan berbahasa yang dikarenakan oleh pemakaian preposisi yang tidak tepat, susunan kata yang tidak tepat, pemakaian unsur yang berlebihan (mubazir), pemakaian bentuk superlatif yang berlebihan, penjamakan yang ambigu (ganda), serta pemakaian bentuk resiprokal yang salah, sedangkan kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yang ditemukan pada status di Instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia terdiri dari kesalahan berbahasa yang dikarenakan oleh kalimat tanpa subjek, kalimat tanpa subjek dan predikat (kalimat buntung), antara predikat dan objek yang menyisipi, penghapusan konjungsi, pemakaian konjungsi yang berlebihan, pemakaian istilah asing, serta pemakaian kata tanya yang tidak perlu.

Peneliti merekomendasikan agar peneliti lainnya bisa menganalisis mengenai kesalahan bahasa tataran lainnya dalam status di Instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi. Selain itu, peneliti lainnya juga direkomendasikan untuk melakukan penelitian lainnya tentang kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada objek yang berbeda, seperti pada akun Instagram resmi milik pemerintah lainnya. Di sisi lain, filsafat memberikan jalan yang sangat luas untuk penyelidikan bidang pengajaran bahasa, dimulai dengan ide-ide tentang pemerolehan bahasa dan diakhiri dengan teori-teori yang menyelidiki kesalahan bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Tiya dan Wahyu Oktavia. (2019). “Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Bahan Ajar Kelas Menyimak Program BIPA IAIN Surakarta”. *Jurnal Disastra*, 1 (2), 60-70. <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/disastra>
- Dibia, I Ketut dan I Putu Mas Dewantara. (2017). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Depok: Rajawali Press.
- Faizah, Hasnah. (2021). *Filsafat Ilmu*. Pekanbaru: Taman Karya.
- Giyanti, Retno Nur Afifah, dan Riya Ayu Dewi Wulandari. (2017). “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017”. *Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 3 (1), 28-34. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/bind/article/view/12959>
- Hanifah, Rifa., Anang Santoso, Gatut Susanto. (2020). “Kesalahan Klausa Dalam Karangan Mahasiswa BIPA Tingkat Pemula”. *Jurnal Pendidikan*, 5 (4), 447-453. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/13344>
- Istikhomah, Radenrara Imro’atun dan Abdul Wachid. (2021). Filsafat Sebagai Landasan Ilmu dalam Pengembangan Sains. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4 (1), 59-64. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/31192/18183>
- Johan, G.M., dan Ghasya, D. A. V. (2017). “Analisis Kesalahan Morfologis dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Visipena*, 8 (1). <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/382>
- Johan, G.M., dan Yusrawati JR Simatupang. (2017). “Analisis Kesalahan Berbahasa Secara Sintaksis Pada Proses Diskusi Siswa Kelas IV SDN MIRI”. *Jurnal Visipena*, 8 (2), 241-253. <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/408>
- Johan, G.M. (2018). “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(1),136-149, doi: 10.17509/bs_jpbsp.v18i1.12153
- Mantasiah, R. dan Yusri. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Mantasiah, R. dan Yusri. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa: Sebuah Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa*. Sleman: Deepublish.
- Markhamah. (2010). *Ragam Dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Muhammad. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Noer, N. M., & Johan, G. M. (2013). “Interferensi Kosakata Bahasa Cirebon Terhadap Bahasa Indonesia Dalam Karangan Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal UPI*, 1 (3), 292-503. <http://jurnal.upi.edu/2669/view/1924/interferensi-kosakata-bahasa-cirebon-terhadap-bahasa-indonesia-dalam-karangan-siswa-sekolah-dasar.html>
- Oktaviani, Feny, Muhammad Rohmadi, dan Purwadi. (2018). “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X MIPA (Studi Kasus di SMAN 4 Surakarta)”. *Jurnal Basastra*, 6 (1), 94-109.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2013). *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, Kusuma., Rizki Joko N., dan Kartini. (2019). “Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Majalah Toga Edisi III Bulan Desember Tahun 2018”. *Jurnal IMAJERI*, 2 (1), 11-23. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/imajeri/article/download/5073/1819>
- Setiawan, Kodrat Eko Putro dan Wixke Zyuliantina. (2020). “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Status dan Komentar di Facebook”. *Jurnal Tabasa*, 1(1), 96-109. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/tabasa/article/view/2605>
- Setyawati, Nanik. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Siminto, Irawati, Retno Purnama, ed. (2013). *Pengantar Linguistik*. Semarang: Penerbit Cipta Prima Nusantara Semarang.
- Suaedi. (2016). *Pengantar Filsafat Ilmu*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Surajiyo. (2010). *Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Widyawati, Setya. (2013). "Filsafat Ilmu Sebagai Landasan Pengembangan Ilmu Pendidikan". *Jurnal Seni Budaya*, 11 (1), 87-96. <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/gelar/article/download/1441/1415>
- Yendra. (2018). *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Sleman: Deepublish.
- Zainuddin. (2009). "Kontribusi Filsafat Terhadap Perkembangan Ilmu Bahasa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Medan". *Jurnal Unimed*. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/bahas/article/view/3132>